

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *BRAINSTORMING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII MTs NEGERI 2 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN PELAJARAN 2016/2017****Muhammad Daudsyah**

*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Universitas Labuhanbatu  
Jl. S.M.Raja. No. 126. Aek Tapa, Rantauprapat. Indonesia.*

\*email : [Daudsyahmuhammad10@gmail.com](mailto:Daudsyahmuhammad10@gmail.com).

Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP Universitas  
Labuhanbatu

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan model pembelajaran kooperatif *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 baik itu secara statistik maupun secara kualitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan *pre test dan post test control grup design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian berjumlah 70 orang siswa terdiri dari 2 kelas. Satu kelas diajarkan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yakni kelas XI<sup>1</sup> dan satu kelas lainnya diajarkan dengan metode pembelajaran *Brainstorming* yakni kelas XI<sup>2</sup> sebanyak 35 siswa. Masing-masing kelas berjumlah 35 orang siswa. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah 13,97 dan simpangan baku  $S_1 = 1,98$ . Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran menggunakan *Brainstorming* adalah 11,80 dan simpangan baku  $S_1 = 1,53$ . Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Brainstorming* dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 5,13$  dan  $t_{tabel} = 1,660$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Brainstorming* di Kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** *Model Brainstorming, Model Snowball Throwing, Hasil Belajar*

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan model yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan model yang digunakan harus sesuai dengan materi dan dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar. Selama ini guru PKN MTs Negeri 2 Rantau Utara terutama di kelas VII masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuat banyak siswa hanya pasif, tidak berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga banyak siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 70 misalnya di kelas VII<sup>2</sup> terdapat 21 siswa (52,5%) dari 40 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Menyikapi masalah itu, diperlukan suatu model yang dapat menyajikan materi Pkn untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa. Munadi (2010:825) menyatakan bahwa “guru tidaklah sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan posisinya sebagai peran penggiat ia pun harus mampu merencana dan mencipta sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpendapat dan bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Brainstorming*. Model pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan

dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Menurut (Kuniasih dan Sani, 2015: 163) teknik *Brainstorming* adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Model *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah.

Lebih lanjut Trianto (2010:278) mengemukakan beberapa keunggulan dari model curah pendapat (*Brainstorming*) yaitu: (a) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, (b) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, (c) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, (d) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (e) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, (f) terjadi persaingan yang sehat, (g) anak merasa bebas dan gembira, (h) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Selain dari model pembelajaran kooperatif *Brainstorming* dalam

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

meningkatkan hasil belajar salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar menurut penelitian tindakan kelas Nasrullah, (2014:191) yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Kiranawati, (2015:154) berpendapat bahwa: Model pembelajaran *snowball trhowing* yang menurut asal katanya *snowball* yakni bola salju dan *throwing* yakni melempar jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Jadi model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang bersifat permainan. Dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara kelompok lain. Menurut Illeris (2011:263) model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan implementasi dari filosofi belajar manusia lahir bagai selembar kertas putih. Hal ini berarti bahwa manusia dilahirkan tanpa tahu apa-apa. Filosofii ini kemudian dianut oleh teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya membangun

dirinya sendiri dan menemukan konsep ilmunya sendiri dengan bantuan orang dewasa disekitarnya dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran aktif yang pada hakikatnya mengarahkan potensi yang dipelajarinya, dalam penerapannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Tabel 1.Data Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Tahun Ajaran 2016/2017

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara. Alasan pertimbangan memilih lokasi penelitian ini karena belum pernah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Brainstorming* dan *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara. Lokasi penelitian ini juga tidak jauh dari tempat penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada Tahun Pembelajaran 2016/2017

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 2 Rantau Utara

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 70 orang yang berasal dari 2 kelas yaitu kelas VII<sub>2</sub> = 35 siswa sebagai kelas pembelajaran *Snowball Throwing* dan VII<sub>4</sub> = 35 siswa sebagai kelas *Brainstorming*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII <sub>1</sub>	14	22	36
2	VII <sub>2</sub>	12	23	35
3	VII <sub>3</sub>	17	19	36
4	VII <sub>4</sub>	17	18	35
5	VII <sub>5</sub>	18	19	37
6	VII <sub>6</sub>	21	24	35
Jumlah		99	115	214

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

adalah teknik *cluster random sampling* (sampel acak kelompok) yaitu dipilih 2 (dua) kelas sebagai sampel yang dikenakan perlakuan melalui pemilihan secara acak. Penentuan kelas sampel dengan pertimbangan siswa memiliki karakteristik yang hampir sama dengan Populasi yang akan diteliti berdasarkan informasi dari guru bidang studi PKN kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara sehingga penulis menganggap ada kesetaraan tingkat kemampuan yang tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi experimental*

*research*) dengan melakukan eksperimen di dalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah RPP dan tes tertulis dalam bentuk objektif tes pilihan ganda (*Multiple Choice*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ( $X_1$ )

N o.	X i	F	F <sub>k</sub> um	Z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	Fz <sub>i</sub> - Sz <sub>i</sub>
1	9	2	2	- 2.51 010	0.0 060	0.0 571	0.05 114
2	1 0	1	3	- 2.01	0.0 228	0.0 857	0,06 291

**Deskripsi Data Penelitian**

Dari data nilai hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui jumlah nilai dari 35 siswa adalah 491 dengan rata-rata hasil belajar siswa

sebesar 13,79 dan standat deviasi 3,91. Deskripsi data hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* berdasarkan data pada lampiran diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa dari 35 siswa adalah 413 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,80 dan standat deviasi 1,53.

**Uji Persyaratan Analisis Data**

Pengujian persyaratan analisis dilakukan yaitu untuk melihat sebaran data

**Uji Normalitas Data Menggunakan Model *Snowball Throwing* ( $X_1$ )**

Dari data diketahui  $N = 35$ ,  $\bar{x} = 13.97$ ,  $SD = 1.98$  maka dapat disusun daftar uji liliefors sebagai berikut :

				505			
3	1 2	3	6	- 0.99 494	0.1 611	0.1 714	0.01 033
4	1 3	5	11	- 0.48 989	0.3 121	0.3 143	0.00 219
5	1 4	1 0	21	0.01 515	0.5 080	0.6 000	0.09 200
6	1	7	28	0.52	0.6	0.8	0.10

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

	5			020	985	000	150
7	1 6	4	32	1.02 525	0.8 485	0.9 143	0.06 579
8	1 7	3	35	1.53 030	1.9 370	1.0 000	0.06 300

Dari tabel 2 di atas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0.1015 jadi  $L_o$  atau  $L_{hitung} = 0.1015$  dan untuk harga kritik  $L$  uji liliefors dengan  $n = 35$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  adalah  $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{35}} = 0.1497$ . Ternyata nilai

Tabel 3. Uji Normalitas Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* ( $X_2$ )

N o	X i	F	F <sub>K</sub> um	Z <sub>i</sub>	F(z <sub>i</sub> )	S(z <sub>i</sub> )	Fz <sub>i</sub> - S <sub>z<sub>i</sub></sub>
1	9	2	2	1.83 01	0.03 36	0.05 71	0.02 35
2	1 0	5	7	1.17 65	0.12 1	0.20 00	0.07 90
3	1 1	8	15	0.52 29	0.30 15	0.42 86	0.12 71
4	1 2	9	24	0.13 07	0.55 17	0.68 57	0.13 40
5	1 3	7	31	0.78 43	0.78 23	0.88 57	0.10 34
6	1 4	3	34	1.43 79	0.92 51	0.97 14	0.04 63
7	1	1	35	2.74	0.99	1.00	0.00

$L_{hitung} <$  dari nilai  $L_{tabel}$  atau  $0.1015 < 0,1497$  maka  $H_o$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* membentuk distribusi normal.

### Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* ( $X_2$ )

Dari data diketahui  $N = 35$ ,  $x = 11.80$ ,  $SD = 1.53$  maka dapat disusun daftar uji liliefors sebagai berikut :

	7		51	69	00	31
--	---	--	----	----	----	----

Dari tabel 3 di atas didapat nilai tertinggi pada kolom terakhir adalah 0.1340 jadi  $L_o$  atau  $L_{hitung} = 0.1340$  dan untuk harga kritik  $L$  uji liliefors dengan  $n = 35$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  adalah  $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{35}} = 0.1497$ . Ternyata nilai  $L_{hitung} <$  dari nilai  $L_{tabel}$  atau  $0.1340 < 0,1497$  maka  $H_o$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *brainstorming* membentuk distribusi normal.

### Uji Homogenitas

Kriteria pengujian data homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Varians untuk masing-masing variabel telah dicari pada bagian sebelumnya yaitu pada bagian deskripsi data, dari hasil tersebut maka didapat nilai  $F_{hitung}$  Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dicari melalui tabel distribusi Fisher dengan dk pembilang  $(n-1)$  dan dk penyebut  $(35-1=$

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

34). dan dk penyebut = (35-1= 34) karena nilai dk pembilang 34 dan dk penyebut untuk dk 34 tidak terdapat pada tabel maka diambil nilai dk penyebut yang mendekati yaitu 40. Dari tabel didapat nilai  $F_{tabel}$  adalah 1,74. Ternyata nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$  atau  $1.67 < 1,74$  dengan demikian dapat bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan untuk menghitung  $t_{hitung}$  yang lainnya diterima  $H_0$ . Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = n_2 + n_2 - 2$ . Dengan perhitungan diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5.13$  harga tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik distribusi t dengan  $dk = n_1 - n_2 - 2 = 68$  pada taraf signifikan 0.05, maka  $t_{tabel} = 1.660$ . ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5.13 \geq 1.660$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* di kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat keterkaitan antara model yang digunakan guru saat mengajar dengan hasil belajar siswa. Guru harus

mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, agar menasar pada tujuan yang ditetapkan. Sutikno (2009: 88), menyatakan “model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan nilai secara bermakna. Kebermaknaan tersebut akan sangat berkontribusi terhadap hasil belajar mereka. Moedjiono (2009:250) mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Sudjana (2006:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara bermakna.

Dengan menggunakan model yang berbeda pada saat penelitian, uji normalitas data diperoleh nilai  $L_{hitung} < \text{dari nilai } L_{tabel}$  atau  $0.1015 < 0,1497$  maka  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing* membentuk distribusi normal. nilai  $L_{hitung} < \text{dari nilai } L_{tabel}$  atau  $0.1340 < 0,1497$  maka  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar siswa menggunakan model

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

*Brainstorming* membentuk distribusi normal.

Perhitungan homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* homogen dengan data variabel hasil belajar menggunakan Metode *Brainstorming* sebelum dilakukan uji hipotesis, ternyata nilai  $F_{hitung} <$  nilai  $F_{tabel}$  atau  $1.67 < 1,74$  dengan demikian dapat bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 5.13$  harga tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik distribusi t dengan  $dk = n_1 - n_2 - 2 = 68$  pada taraf signifikan 0.05, maka  $t_{tabel} = 1.660$ . ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5.13 \geq 1.660$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan model *Brainstorming* di Kelas kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil pengujian ini bahwa metode *Snowball Throwing* lebih efektif diterapkan pada siswa kelas VII materi bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dari pada model *brainstorming* terbukti dari data nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdapat pada lampiran 10 diketahui jumlah nilai dari 35 siswa adalah 491 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,79 dan standat deviasi 3,91. Dan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada lampiran 11 dengan

jumlah responden 35 orang siswa menggunakan model *Brainstorming* diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa dari 35 siswa adalah 413 dengan rata-rata

hasil belajar siswa sebesar 11,80 dan standat deviasi 1,53. Hal tersebut dapat terjadi karena model Pembelajaran *Snowball Throwing* memanfaatkan siswa lebih banyak belajar sendiri atau dalam bentuk kelompok, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam model ini siswa benar-benar ditempatkan sebagai objek belajar. Peranan guru dalam model Pembelajaran *Snowball Throwing* hanya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar. Sedangkan pada model *Brainstorming* siswa lebih banyak tergantung pada guru sebagai pemberi informasi dalam kegiatan belajar siswa kurang optimal, karena guru mendominasi kegiatan belajar mengajar

**KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan  $\alpha = 0,05$  pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh nilai dari 35 siswa adalah 491 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,79 dan standat deviasi 3,91. Dan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan model *Brainstorming* diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa dari 35 siswa adalah 413 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,80 dan standat deviasi 1,53.

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik daripada model *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa di Kelas kelas VII MTs Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

**DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz.
- Deden. 2010. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S., B & Zain.,A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Illeris. 2011. *Teori of Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kuniasih, I dan Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Medan. Kata Pena.
- Kiranawati, N. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII.
- Munadi, Y. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasrullah, H. 2014. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Unimed FIS.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta [http://taff.uny.ac.id/system/files/penelitian/...pd/jurnal-AMF\\_Thn-2-2009.pdf](http://taff.uny.ac.id/system/files/penelitian/...pd/jurnal-AMF_Thn-2-2009.pdf).
- Sudjana, N. 2011. *Model & Metode Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sagala, M. 2011. *Metode Pembelajaran: yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan, Deny. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan.